



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Dalam pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai latar belakang manajemen laba yang disebabkan oleh beberapa faktor. Selain itu bab ini juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi (akrual) atau dengan tindakan nyata untuk mencapai pelaporan laba tertentu (Scott, 2015: 445). Definisi manajemen laba menurut Scott menjelaskan bahwa manajemen laba tidak selalu merupakan usaha manajer dalam memanipulasi suatu informasi yang terdapat di laporan keuangan, melainkan manajemen laba juga merupakan upaya manajer dalam memanfaatkan kebijakan akrual sesuai dengan standar akuntansi berterima umum (GAAP) untuk mengatur keuntungan. (Healy & Wahlen, 1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan *judgement* dalam memilih metode pelaporan keuangan berdasarkan ekonomi bisnis perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan nilai akuntansi, akan tetapi laporan keuangan yang merupakan hasil dari praktik manajemen laba belum tentu akan mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Maka dari itu, manajemen laba dapat mengurangi keandalan dan sensitivitas dari laporan keuangan suatu perusahaan



sehingga dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Gumanti (2000), manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Dengan mengetahui motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang sering disebut dengan konflik keagenan. Baik manajemen perusahaan maupun pemegang saham memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing serta ingin menghindari risiko. Pemegang saham memiliki ekspektasi bahwa saham perusahaan yang dimilikinya harus memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada dirinya seperti dividen. Semakin besar laba yang dihasilkan atau semakin baik kondisi ekonomi perusahaan maka semakin besar kemungkinan pemegang saham memperoleh dividen yang lebih besar. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi bonus atau insentif atas kinerjanya. Maka dari itu, para manajer atau CEO (*Chief Executive Officer*) umumnya melakukan praktik manajemen laba saat mengelola perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Balsam (1998) menunjukkan bahwa CEO akan melakukan manajemen laba dengan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan karena laba perusahaan digunakan untuk menilai kinerja CEO (Adiasih & Kusuma, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Menurut Scott (2015), terdapat motivasi-motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba adalah adanya program bonus, perusahaan akan *go public*, motivasi perjanjian utang, pergantian manajer, meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor, ataupun menghindari pajak dan kebijakan pemerintah. Selain adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal, asimetri informasi juga diduga dapat memicu terjadinya manajemen laba. Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer terlibat dalam kegiatan sehari-hari perusahaan sehingga manajer mengetahui informasi yang tidak diketahui oleh pemilik dan memanfaatkan celah tersebut untuk memaksimalkan kepentingannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan diantaranya adalah *free cash flow*, kebijakan dividen dan profitabilitas. Brigham dan Houston (2001:55) mendefinisikan *Free Cash Flow* sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditor atau pemegang saham setelah perusahaan mendanai seluruh investasi pada asset tetap, produk baru dan modal kerja (*working capital*) yang dibutuhkan untuk menopang operasi yang sedang berlangsung. Namun apabila *free cash flow* yang tinggi tidak didistribusikan secara seimbang kepada investor maka akan menimbulkan masalah keagenan. Dimana menurut Jensen (1986), manajer akan selalu termotivasi menggunakan kas tersebut untuk menginvestasikannya ke proyek yang tidak menguntungkan daripada membayarkan kas tersebut sebagai dividen. Tujuan manajer adalah dengan menggunakan kas tersebut dapat memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimalnya meskipun investasi yang dilakukan membawa NPV negatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dengan demikian, terjadilah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen mengenai kebijakan pembayaran menjadi tinggi ketika perusahaan menghasilkan arus kas bebas yang besar. Perbedaan kepentingan itu akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dan tidak memberikan informasi yang sebenarnya serta menutupi kinerjanya yang tidak optimal akibat melakukan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Hal ini konsisten dengan penelitian Bukit dan Iskandar (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Agustia (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti dengan adanya *free cash flow* yang tinggi, tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen. Penelitian Winingsih (2017) juga memperoleh hasil yang serupa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan atau keputusan oleh perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah dan periode tertentu. Kebijakan dividen dapat menimbulkan masalah keagenan karena kebijakan dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan dari pihak manajemen. *Bird in the hand theory* menjelaskan bahwa pemegang saham atau investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen yang lebih pasti daripada menunggu *capital gains* yang lebih beresiko (Sawir, 2004:146). Di sisi lain, manajemen akan berusaha agar dana yang dimiliki perusahaan memberikan manfaat kepada perusahaan bukan kepada pemegang saham sehingga perusahaan baru



akan membayarkan dividen ketika memiliki pendapatan tersisa atau pendapatan residual (sesuai dengan teori dividen residual).

Dengan demikian, konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan pola *income decreasing* sehingga dividen yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Putri (2012) yang menemukan bukti adanya pengaruh secara statistis signifikan antara pengelolaan laba dengan konsentrasi *dividend payout ratio* (DPR) sebagai proksi dari kebijakan dividen. Namun hasil penelitian tersebut berkontradiksi dengan penelitian Haneswan (2012) yang menemukan bukti bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Selain *free cash flow* dan kebijakan dividen, profitabilitas juga dianggap memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu karena semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh (Aprina dan Khairunnisa, 2015). Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai laba yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Archibalt (1967) perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba (Herni dan Susanto, 2008) yang merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Tindakan manajemen untuk meratakan laba yang dilaporkan juga termotivasi atas kepuasan pemegang saham terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *income* korporasi dan stabilitas *incomenya*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Belkoui, 2000 dalam Bestiviano, 2013). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aprina dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Harahap, 2008:43; dalam Aprina dan Khairunnisa, 2015). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari total aktiva perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva besar maka perusahaan tersebut telah terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil (Bestiviano, 2013).

Besar kecilnya ukuran perusahaan sama-sama memiliki indikasi mempengaruhi manajemen laba, hanya saja ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar diawasi oleh banyak pihak eksternal termasuk masyarakat sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dimana akan membuat laporan keuangan tersebut lebih akurat (Nasution & Setiawan, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu cara investor melihat kemampuan dan resiko perusahaan adalah dengan menganalisis *debt to asset ratio* yang merupakan proksi variabel dari leverage. Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Agustia, 2013). Semakin tinggi rasionya mengindikasikan bahwa pemilik akan menghadapi resiko yang besar sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Sebaliknya, semakin rendah rasionya maka semakin rendah resiko yang dihadapi pemilik. Dalam penelitian Agustia (2013) menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio leverage, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya sehingga mendorong manajer melakukan manipulasi dalam bentuk *earning management* dengan pola menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Adanya perbedaan pendapat dan hasil penelitian yang beragam terkait pengaruh *free cash flow*, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, mendorong peneliti melakukan penelitian manajemen laba yang berjudul “Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:



1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016?”

E. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian saat ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu selama tahun 2013-2016
2. Sampel hanya dibatasi untuk perusahaan emiten Bursa Efek Indonesia yang terklasifikasi dalam perusahaan manufaktur.
3. Berdasarkan unit pengamatan, penelitian ini menggunakan data sekunder.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lanjutan dalam mengembangkan penelitian tentang pengaruh *free cash flow*, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap *earnings management*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor serta calon investor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor *free cash flow*, kebijakan dividen, profitabilitas dan *earnings management*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.